
PERSEPSI PENGARUH NILAI INVESTASI, TINGKAT UPAH DAN PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BATAM

Widya Reza^{1*}, Kevin², Puri Rahayu Nengsi³, Rahma Sarita Tanjung⁴, Jesicca Betricia Hutagalung⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Matematika, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Batam, Jln Gajah Mada, Kompleks vitka City, Tiban Ayu - Sekupang, Batam 29425, Kepulauan Riau

¹widya@iteba.ac.id ²2024005@student.iteba.ac.id ³2024010@student.iteba.ac.id

⁴2024015@student.iteba.ac.id ⁵2024021@student.iteba.ac.id

*Corresponding author

ABSTRAK

Salah satu sektor perekonomian yang sangat berpotensi dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor industri. Salah satu indikator untuk memulai keberhasilan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja. Di Kota Batam sektor industri memberikan andil yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dalam penelitian ini akan dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Batam. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua unit usaha industri di Kota Batam yang sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 106 perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah nilai investasi, nilai upah, nilai produksi dan variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. Metode Pengumpulan data dengan metode kuesioner dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara signifikan di Kota Batam adalah nilai investasi dan nilai produksi.

Kata Kunci:

Nilai Investasi; Tingkat Upah; Produksi; Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

One of the economic sectors that has the potential to absorb labor is the industrial sector. One of the indicators to start a country's economic success is seen from the employment opportunities. In Batam City, the industrial sector contributes greatly to the absorption of labor so as to reduce the number of unemployed. In this study will be seen the factors that affect the absorption of labor in the city of Batam. The population referred to in this study are all industrial business units in Batam City which are also the sample in this study, namely 106 companies. The independent variable in this study is the value of investment, the value of wages, the value of production and the dependent variable is the absorption of labor. Methods of collecting data with questionnaires and interviews. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the factors that significantly affect the absorption of labor in Batam City are investment value and production value.

Keywords:

Investment Value; Salary Value; Production; Employment

1. PENDAHULUAN

Sektor industri memegang peran sebagai *leading sector* dalam perekonomian suatu daerah karena keberadaan industri mampu memicu dan meningkatkan pembangunan sektor-sektor lainnya. Perkembangan sektor industri pada suatu daerah dapat akan menambah lapangan

pekerjaan. Peningkatan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti nilai investasi, upah, dan produksi.

Dalam pola perekonomian kenaikan nilai investasi dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional sehingga akan membawa perubahan pada kapasitas produksi yang kemudian diikuti oleh meningkatnya kebutuhan tenaga kerja.¹ Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.²

Beberapa teori tentang penyerapan tenaga kerja diantaranya menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, jenis kelamin, wilayah dan tingkat upah dan rentang usia.^{3,4} Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh terhadap upah tenaga kerja dan meningkatkan jumlah tenaga kerja, adanya perbedaan tingkat upah yang memiliki keterampilan dan yang tidak memiliki ketrampilan serta hubungannya dengan pengangguran dengan pengaruh negatif.^{5,6} Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa upah dibawah rata-rata mempunyai dampak terhadap kondisi pengangguran khususnya dalam tenaga kerja muda di industri.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, kurangnya lapangan pekerjaan masih menjadi masalah pokok yang harus di selesaikan, agar dapat terciptanya kesejahteraan, namun kesejahteraan tidak akan tercapai tanpa adanya peran dari semua pihak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Batam.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Populasi yang digunakan adalah perusahaan industri di Kota Batam sebanyak 106 perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi nilai investasi, tingkat upah, dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batam. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Dalam teknik ini seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling menggunakan teknik kuesioner dan wawancara.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- e. Hipotesis uji parsial pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja
 - $H_0: \beta_1 = 0$ (nilai investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja)
 - $H_1: \beta_1 \neq 0$ (nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja)
- f. Hipotesis uji parsial pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja
 - $H_0: \beta_2 = 0$ (tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja)
 - $H_1: \beta_2 \neq 0$ (tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja)
- g. Hipotesis uji parsial pengaruh produksi terhadap penyerapan tenaga kerja
 - $H_0: \beta_3 = 0$ (produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja)
 - $H_1: \beta_3 \neq 0$ (produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja)

h. Hipotesis uji simultan pengaruh nilai investasi, tingkat upah dan produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_0: \beta_j = 0$ (nilai investasi, tingkat upah dan produksi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja)

$H_1: \beta_j \neq 0$ (nilai investasi, tingkat upah dan produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja)

Dalam menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:⁵

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \tag{1}$$

Dimana:

Y : variabel dependen

X_1, X_2, X_3 : variabel independen

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien masing-masing variabel independen

Untuk parsial masing-masing variabel digunakan uji *t* dengan persamaan:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_j}{S\beta_j} \tag{2}$$

Dimana:

β_j : koefisien variabel independen ke-*j*

$S\beta_j$: kesalahan baku koefisien regresi

Untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F dengan persamaan.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \tag{4}$$

Dimana:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap data pada penelitian ini dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

<i>Variabel</i>	B	<i>t</i>	Sig.
(Constant)	1.495	4.687	0.000
Investasi (X_1)	0.257	2.364	0.020
Upah (X_2)	-0.062	-0.725	0.470
Produksi (X_3)	0.372	2.973	0.004

Hasil pengujian hipotesis parsial berdasarkan nilai signifikansi pada Tabel 1 adalah sebagai berikut:

- d. Nilai investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,02 < 0,05$. Pengaruhnya positif karena nilai koefisien positif, artinya jika nilai investasi meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat.
- e. Tingkat upah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,470 > 0,05$. Pengaruhnya negatif karena nilai koefisien negatif, artinya jika upah meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan menurun.
- f. Jumlah produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,004 < 0,05$. Pengaruhnya positif karena nilai koefisien positif, artinya jika jumlah produksi meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

Hasil Uji F untuk pengujian hipotesis uji simultan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	6.511	3	2.170	12.070	0.000
	Residual	18.341	102	0.180		
	Total	24.852	105			

Dari hasil Uji F (uji simultan) pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai investasi, tingkat upah dan produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

Untuk melihat besarnya proporsi keragaman variabel nilai investasi, tingkat upah dan produksi dalam menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai R Square

Model Summary				
	<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
Model	<i>R</i>	<i>Square</i>	<i>Square</i>	<i>Estimate</i>
1	0.512	0.262	0.240	0.42404

Pada Tabel 3 dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.240. nilai tersebut berarti bahwa nilai investasi, tingkat upah dan produksi memiliki proporsi keragaman dalam menjelaskan penyerapan tenaga kerja sebesar 24% dan sisa nya penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Nilai investasi dan produksi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Batam secara signifikan, sedangkan nilai upah tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya terkait dengan

industri sedang dan besar di Indonesia. Untuk pemerintah diharapkan untuk memudahkan pemberian izin usaha karena meningkatnya jumlah industri juga akan meningkatkan lapangan pekerjaan yang akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

5. REFERENSI

- [1] Sukirno, S. (2012). *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: LPFEUI
- [2] Simanjuntak, J. (2015). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI
- [3] Murphy, K. M., & Welch, F. (2013). Employment and the 1990-1991 Minimum-Wage Hike, 85(2).
- [4] Dube, A., Lester, T. W., & Reich, M. (2013). Minimum Wage Shocks, Employment Flows, and Labor Market Frictions, 34(3).
- [5] Koskela, E., & Stenbacka, R. (2016). Equilibrium unemployment with outsourcing and wage solidarity under labour market imperfections. *European Economic Review*, 54(3)
- [6] Gupta, M. R., & Dutta, P. B. (2011). Skilled-unskilled wage inequality and unemployment: A general equilibrium analysis. *Economic Modelling*, 28(4).
- [7] Meer, J., & West, J. (2015). Effects of the Minimum Wage on Employment Dynamics. *Applied Economics*, 25(12).